



# Percepat Tata Permukiman Sungai

## Gandeng Bank Dunia, Belum Ada Biaya Sukarelawan

JOGJA - Pemkot Jogja tak sendirian dalam melakukan penataan kawasan sungai. Mereka menggandeng Bank Dunia untuk menyekong dana demi mempercepat penataan di Kali Code dan Winongo.

Rombongan Bank Dunia datang ke Balai Kota Jogja untuk mendengarkan presentasi pemkot dalam menata kawasan kedua sungai itu. Rencananya, Bank Dunia bakal memberikan bantuan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai di empat kota di Indonesia. Selain Jogja, tiga kota lainnya adalah Surabaya, Bandung, dan Balikpapan.

Bantuan dari Bank Dunia tersebut, menurut Kepala Bagian Perekonomian Pengembangan Pendapatan Asli Daerah dan Kerja Sama Kota Jogja Danang Subagiono, tak diberikan begitu saja. Bank Dunia memberikan syarat bantuan tersebut dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar sungai.

"Artinya, masyarakat di kedua sungai itu, harus menyusun sendiri pemberdayaan dan penataan sungai," kata Danang kemarin disela presentasi.

Danang menambahkan, bantuan tersebut dibutuhkan untuk mempercepat penataan sungai yang punya potensi tinggi mengancam keselamatan warga saat terjadi hujan sangat lebat. Apalagi, baik pemkot dan Pemprov DIJ tak mampu membiayai seluruh program pemberdayaan masyarakat di kedua sungai tersebut.

"Untuk APBD, kami memiliki keterbatasan. Hanya 40-50 persen dari total anggaran di APBD yang dapat digunakan untuk men-

dukung program penataan fisik," ujarnya.

Padahal, ungkap Danang, penanganan di kedua sungai tersebut mendesak dilakukan. Ini mengingat setiap penghujan ancaman banjir lahar dingin material erupsi Merapi masih mengancam. Selain itu, bahaya besar lain berupa banjir akibat hujan lokal seperti yang terjadi pada 1 Januari lalu juga tetap sangat mungkin terjadi.

"Kami berupaya dengan mengajukan proposal kerja sama dengan lembaga donor agar bisa memperoleh bantuan untuk percepatan penataan di Sungai Code dan Winongo," sambung dia.

Isi proposal yang mereka presentasikan antara lain memuat peran serta masyarakat yang telah melakukan penataan di kedua sungai. Pemkot mengemasnya dengan menyelenggarakan lomba penyusunan program pemberdayaan di Kali Code dan Winongo. "Hasil dari perlombaan tersebut kemudian akan diwujudkan dengan program pembiayaan dari lembaga donor seperti Bank Dunia," tuturnya.

Sesuai perencanaan pemprov, jelas Danang, Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X mempunyai gagasan penataan di Code selesai selama 20 tahun. Setidaknya jika dilakukan sejak 2011, program baru bisa terlihat hasilnya pada 2030.

Dengan perkiraan waktu yang cukup lama tersebut, pemkot berencana melakukan percepatan. Salah satu solusinya adalah menggandeng lembaga donor yang bersedia mengucurkan dana bantuan miliaran rupiah.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Suyana mengatakan, perencanaan program pemberdayaan masyarakat di Code dan Winongo sudah selesai. Hasilnya, pemberdayaannya meliputi tiga E yaitu *ecology* (ekologi), *economy* (ekonomi), dan *equity* (keadilan). "Untuk mewujudkan 3E tersebut upaya yang kami dorong adalah perbaikan ruang terbuka hijau dan pengelolaan sampah secara mandiri," katanya.

Suyana meyakini tingkat keberhasilan program tersebut bakal tinggi. Sebab, penyusunannya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Program tidak disusun pemerintah. "Besarnya harapan kami percepatan penataan di Code dan Winongo dapat disetujui Bank Dunia. Bisa berhasil seperti penataan sungai yang dilakukan Surabaya," jelasnya.

Program pemberdayaan masyarakat di Surabaya, lanjut Suyana, saat ini sudah menunjukkan hasil. Masyarakat di sekitar sungai mulai memiliki kesadaran untuk membuang sampah rumah tangga ke sungai.

"Di sana sudah ada sukarelawan untuk menggerakkan masyarakat dalam penataan sungai. Sukarelawan ini digerakkan perusahaan swasta," jelasnya.

Hal tersebut, papar dia, sulit direalisasikan di Kota Jogja. Saat ini pemkot masih belum menemukan solusi pembiayaan sukarelawan yang rencananya ada di setiap kawasan.

Wali Kota Haryadi Suyuti mengatakan, pembangunan sungai tidak bisa sepenuhnya dibiayai APBD. Mendorong segera terwujudnya program ini, pemkot berupaya menggandeng Bank Dunia untuk memperpendek waktu program.

"Pembangunan sungai belum memperoleh pendanaan yang cukup. Padahal sudah ada konsep pembangunan dari masyarakat," katanya. (eri/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>Bag. P3ADK</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. <u>BLH</u>	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3. <u>Bappeda</u>	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. ....		
5. ....		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 13 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005